

MODUL

BORANGAN

(NGABODOR SORANGAN)

I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya tutur merupakan salah satu bentuk kesusastraan tertua di dunia. Dalam sastra Sunda ada dongeng dan pantun sebagai sastra lisan yang utuh dan original (*sampakan*). Khususnya dongeng, seiring perkembangannya, genre tersebut terus mengalami perubahan dari sisi teknis penyampaian. Perubahan terjadi karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman itu sendiri. Perubahan tersebut juga tidak lepas dari kreativitas para pelakunya. Kemunculan radio, misalnya memberi efek positif terhadap perkembangan sastra lisan dongeng. Sekitar tahun 1970-an muncul penutur dongeng (notabene penyiar radio) Jamar Media yang begitu intens dalam bercerita sehingga sempat menjadi idola. Generasi berikutnya juga bermunculan tokoh-tokoh seperti Wa Kepoh, Abah Godeg, Abah Kabayan, Wa Haji Dulacis, Mang Barna, Mang Jaya, dan Rahmat Dipraja.

Namun, kemunculan tayangan-tayangan televisi berbentuk sandiwara, fragmen, drama, dan sejenisnya menimbulkan disrupsi yang sangat cepat. Dongeng Sunda di radio mulai tersisihkan. Tetapi, kreativitas harus terus dilakukan. Beberapa pelaku tutur, terus berupaya mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Ditambah pula datangnya perkembangan genre baru dalam dunia hiburan nasional yang bernama *stand up comedy*. Kemudian muncullah *borangan* (*ngabodor sorangan*) yang digagas oleh Taufik Faturohman pada tahun 2012. Istilah *borangan* itu sendiri bisa dikatakan sebagai pembaharuan dari budaya tutur *urang Sunda* yang berangkat dari dongeng. Sejatinya *borangan* bukan bentuk adopsi dari budaya luar (*stand up comedy*), tetapi merupakan pengembangan dari yang pernah dilakukan oleh Jamar Media dan kawan-kawan dalam bentuk lawak tunggal. *Borangan* menjadi salah satu program acara televisi Lokal IMTV (I-News TV) yang cukup digemari oleh masyarakat. Tidak mengherankan apabila kemudian

Taufik Faturrohman dan para komika *borangan* sering diundang oleh instansi atau perusahaan. Selain itu, *borangan* juga mengepakkan sayapnya dengan membuat kanal youtube dengan pelanggan yang cukup banyak.

Secara perlahan tetapi pasti *borangan* ternyata juga merambah ke sekolah-sekolah. Para guru mulai memperkenalkan *borangan* sebagai pengayaan pengajaran. Responsnya pun sangat bagus sehingga di beberapa sekolah sering diadakan lomba *borangan*, baik untuk guru atau untuk siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut, *borangan* dapat menjadi salah satu program pengajaran di sekolah, mengingat tingginya animo siswa dan guru.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran *borangan* di satuan pendidikan dengan sasaran guru dan siswa adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Umum

Melestarikan bahasa, sastra, dan budaya Sunda sebagai amanat dari Undang-undang Dasar 1945.

b. Tujuan Khusus

Mengembangkan *borangan* sebagai salah satu bahan ajar bahasa Sunda di sekolah dan di perguruan tinggi.

1.3 Definisi

Nama *borangan* adalah akronim dari *ngabodor sorangan* yang apabila diterjemahkan secara harafiah berarti 'melawak secara tunggal'.

II

MODEL PEMBELAJARAN MATA LOMBA *BORANGAN* (*NGABODOR SORANGAN*)

2.1 Awal Mula *Borangan*

Meskipun *borangan* bukan merupakan adopsi dari *stand up comedy* yang notabene berasal dari budaya luar, disadari bahwa terdapat keterkaitan di antara keduanya. Hal ini menilik dari perkembangan *borangan* itu sendiri yang secara langsung ataupun tidak langsung bersinggungan dengan genre humor tersebut. Ada baiknya kita membeberkan juga tentang sejarah keduanya.

2.1.1 Sejarah *Stand Up Comedy*

Sejarah *stand up comedy* dimulai sejak abad ke-18 di Eropa dan Amerika. Dalam perkembangannya *stand up comedy* juga ditemui di berbagai benua. Di dunia, terutama di Amerika Serikat, *stand up comedy* sudah berlangsung sejak lama. Ada yang menyebutkan sudah ada sejak abad ke-18 dan makin berkembang pada tahun 1960-an.

Pada mulanya *stand up comedy* muncul sebagai manifestasi keresahan dari orang-orang yang terpinggirkan terutama orang kulit hitam. Mereka sering melancarkan pesan-pesan satir dan kritik. Tapi ketika orang-orang kulit putih juga banyak yang menjadi komika, terdapat kecenderungan unsur rasisme yang tinggi. Mereka dengan sengaja menghitamkan mukanya untuk mengejek orang berkulit hitam.

Stand up comedy juga mulai digemari oleh beberapa komedian di Indonesia. Dimulai dari ketertarikan Iwel saat menonton serial komedi situasi berjudul *Seinfeld*. Saat itu aktornya, Jerry Seinfeld melakukan *stand up comedy* di awal dan di akhir penayangan. Dari sana kemudian temannya,

Diaz Hendropriyono yang saat itu menjabat sebagai staff khusus kepresidenan mengatakan yang dilakukan Jerry Seinfeld adalah *stand up comedy*. Pada 1998, kemudian Iwel memproklamirkandiri sebagai *stand up comedian* atau komika.

Hingga tahun 2004, Iwel berjuang sendiri untuk mempromosikan *stand up comedy*. Akhirnya, dia mempunyai ide untuk membuat pementasan tunggal yang dapat diliput media dan dikenal masyarakat, yang dilaksanakan pada 6 maret 2004.

Pementasan yang diselenggarakan oleh Iwel, sahabat almarhum Ustaz Jefri Al Buchori dan Gugun Gondrong, ini membuka jalan untuk hadir di televisi nasional. Pada tahun 2010, pemilik *Comedy Cafe* Indonesia, Ramon Papana, kemudian mengajak Iwel untuk membuat *open mic* di kafanya yang kemudian diunggah ke *youtube*, dengan bantuan Panji Pragiwaksono dan Raditya Dika.

Sejak saat itu, ada dua stasiun televisi yang selalu menayangkan program *stand up comedy*. Kompetisi *stand up comedy (SUC)* pun hadir di televisi, yang kemudian membuat banyak komika baru bermunculan.

Iwel yang kini berprofesi sebagai motivator merasa senang karena *stand up comedy* dapat diterima masyarakat luas di Indonesia. Namun, ada kekhawatiran yang menghinggapi pikiran Iwel. Jika kualitasnya kurang bagus, penonton akan menjadi cepat bosan dan meninggalkan panggung pertunjukan.

2.2 Sejarah Borangan

Taufik Faturohman, seorang budayawan Sunda, kemudian menjadi orang yang *marajian* (menggagas) lahirnya *borangan*. Disadari atau tidak, hal ini merupakan pengaruh dari menjamurnya *stand up comedy* di stasiun-stasiun TV nasional. Fenomena itu menjadi pemicu untuk melahirkan budaya tutur terbaru ini. Sebagai seorang budayawan yang juga seniman Sunda, Taufik Faturohman peka melihat bahwa *borangan* berpeluang menjadi perangkat hiburan yang dapat diterima oleh semua kalangan. Di samping itu, masyarakat Sunda mempunyai selera humor yang tinggi atau

senang bercanda (*beuki heureuy*), sehingga *borangan* begitu mudah diterima.

Bekerja sama dengan pihak televisi (IMTV), *borangan* akhirnya muncul sebagai acara televisi pada awal tahun 2012. Beberapa tokoh *bodor borangan* seperti Mr. Jun, Barlin (alm.), Adang Bendo, Ceu Popon, Rudi Gado, Wanda Urban, Agus Injuk, Ma Enur, Oyik Borélak, Dikdik, Dipa Galuh Purba, dan yang lainnya, tampil dengan dipandu oleh sang penggagas itu sendiri, yaitu Taufik Fatur Rahman. *Borangan* tayang dua kali dalam seminggu dengan durasi satu jam.

Beberapa kegiatan lomba *borangan* juga sering diadakan, misalnya lomba *borangan* yang diadakan oleh BKKBN, Lesbumi NU, Kemendag Provinsi Jawa Barat, Uninus, DPD Golkar Jawa Barat, MGMP Bahasa Sunda dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di beberapa daerah.

Kehadiran *borangan* tentu saja menjadi semacam oase di tengah padang pasir khazanah budaya Sunda yang sudah lama kekeringan oleh budaya tutur pasca dongeng-dongeng Sunda di radio yang meredup. Hal ini menjalar juga ke sekolah-sekolah, terutama respon para guru yang begitu antusias, karena bisa dijadikan sebagai materi pengayaan bahasa Sunda yang menghibur.

2.3 Istilah, Struktur, dan Kriteria Penilaian

2.3.1 Istilah-istilah dalam *Borangan*

Berikut ini adalah istilah-istilah yang terdapat dalam *borangan*.

1. Humor

Seperti diketahui bersama bahwa orang Sunda itu terkenal dengan selera humornya yang tinggi dan senang bercanda, atau dalam bahasa Sundanya *beuki heureuy*. Humor merupakan "santapan" sehari-hari orang Sunda. Humor itu sendiri mempunyai beberapa jenis seperti:

- a) kasar (sarkastik, *slaptick*),
- b) kreatif,
- c) intelektual,
- d) parodi,
- e) improvisasi,

- f) tragedi,
- g) kesalahan orang lain.

Adapun fungsi humor itu sendiri dapat digunakan untuk:

- a) media hiburan,
- b) menjalin persahabatan dan persaudaraan (*duduluran*),
- c) kritik,
- d) pemasaran/promosi,
- e) terapi sehat,
- f) tolak bala.

2. Dongeng

Dongeng dalam *borongan* adalah cerita-cerita yang sudah ada atau baru. Terdapat beberapa jenis cerita, di antaranya sebagai berikut.

a) Anekdote

Anekdote adalah cerita yang boleh jadi merupakan pengalaman nyata penuturnya yang berifat lucu, menggelitik, ataupun tragis. Anekdote juga dapat berupa sindiran, kritik, atau satir, sehingga ada amanat yang tersembunyi di dalamnya.

b) Bodor. bodor

adalah bagian dari *borongan*, yaitu berupa omongan lucu.

c) Garing. Garing

adalah istilah untuk menggambarkan bahwa humor yang dilemparkan si penutur tidak lucu.

d) Ladu. Ladu

adalah istilah untuk menggambarkan bahwa humor tersebut sudah diketahui pendengar karena sudah menyebar di masyarakat.

e) Cawokah. Cawokah

adalah humor yang menurus ke pornografi tetapi dibungkus dengan ungkapan-ungkapan majas sehingga tidak terasa bahwa hal itu merupakan pornografi.

f) Jorang. Berbeda dengan cawokah, jorang

merupakan humor yang menjurus ke pornografi, tetapi tidak dibungkus dengan ungkapan-ungkapan majas sehingga unsur pornografinya sangat terasa dan vulgar.

- g) *Kalger*. *Kalger* merupakan akronim dari *kalimah ger*, yaitu kalimat awal yang menimbulkan tawa.
- h) *Ngayun*. *Ngayun* adalah memberi pemahaman terhadap penonton agar tergiring ke arah kelucuan yang menimbulkan tawa.
- i) *Eundeur*. *Eundeur* merupakan bentuk humor yang menimbulkan tawa (*ger*) yang meriah.
- j) *Moyok* atau *Ngékéak*. *Moyok* atau *ngékéak* merupakan bentuk humor yang merundung orang lain. Tentu saja dengan persetujuan sebelumnya.
- k) *Nyéngcéman*. *Nyéngcéman* adalah menanggapi *celetukan* penonton menjadi bahan tawa.
- l) *Mindoan*. *Mindoan* adalah humor yang bersifat pengulangan dari humor sebelumnya, sehingga menambah tawa (*ger*).
- m) *Nyalénggorkeun*. *Nyalénggorkeun* adalah mempelesetkan suatu kata, kalimat, atau peribahasa (*paribasa*).
- n) *Sisindiran*. *Sisindiran* adalah bentuk humor yang diambil dari jenis *sisindiran* (dalam bahasa Indonesia disebut *pantun*).
- o) *Paribasa*. *Paribasa* adalah peribahasa atau ungkapan yang dilemparkan, tetapi bersifat humor. *Paribasa* yang bersifat humor berkaitan dengan *nyalénggorkeun* atau tidak sesuai dengan arti dari *paribasa* tersebut. Beberapa *paribasa* juga akan terasa lucu bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
- p) (*p*) *Pamulu*. *Pamulu* adalah raut muka yang lucu yang akan menyebabkan tawa penonton.
- q) *Rigig*. *Rigig* adalah gestur lucu dari pelaku *borangan*.
- r) *Pasemon*. *Pasemon* adalah ekspresi atau mimik pelaku *borangan* yang menimbulkan tawa.
- s) *Titiron*. *Titiron* adalah menirukan seseorang atau sesuatu dengan persis secara lucu.
- t) *Eundeur Pamungkas*. *Eundeur pamungkas* adalah ungkapan lucu terakhir yang menimbulkan tawa.

2.3.2 Struktur borangan

Struktur dalam *borangan* adalah seperti di bawah ini.

- a) Bubuka
- b) Kalger
- c) Sisindiran
- d) Pernyataan
- e) Pananya
- f) Materi
- g) Ngayun
- h) Eundeur
- i) Eundeur Pamungkas

2.3.2 Kriteria Penilaian Borangan

1. Bahasa

Menggunakan bahasa Sunda yang benar dan sesuai dengan kaidah, seperti memilih diksi dan *undak-usuk basa*.

2. Isi

- a) Lucu, tetapi tidak mengandung SARA dan pornografi
- b) Penampilan sesuai dengan waktu yang ditentukan
- c) Originalitas atau hasil karya sendiri, bukan humor dari orang lain atau dari yang sudah ada.

3. Penampilan

- a) Artikulasi
- b) Gestur
- c) Ekspresi/mimik muka.

III

MODEL PEMBELAJARAN

3.1 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator

1) Kompetensi Inti

- a. **KI 3:** memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- b. **KI 4:** mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

2) Kompetensi Dasar (KD)

Memahami tentang *borangan* berdasarkan struktur, unsur kebahasaan dan fungsi sosial.

3) Indikator

- a. Mempraktikkan *borangan* yang telah disiapkannya dengan cara mendongeng, monolog, dan dramatisasi.
- b. Menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam *borangan* di kehidupan sehari-hari

3.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran menjadi alat penting yang selalu digunakan oleh

para pendidik agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi serta menyenangkan. Pada akhirnya, melalui model pembelajaran diharapkan agar proses pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan para pendidik adalah model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*discovery learning*) yang menuntut para siswa lebih aktif dalam memahami materi. Model pembelajaran penyingkapan/penemuan adalah cara yang digunakan oleh para siswa untuk memahami konsep atau pengertian serta hubungannya dengan proses intuitif dengan cara melakukan observasi, klarifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan serta inferensi sehingga pada akhirnya akan pada sebuah kesimpulan.

Untuk mata ajar *borangan*, model pembelajaran penyingkapan/penemuan sangat cocok menjadi model pembelajaran. Hal ini didasari fakta bahwa siswa tidak hanya memahami arti dari *borangan* tersebut, tetapi juga melakukan berbagai hal untuk dapat tampil di depan kelas, dengan cara melakukan observasi tentang humor, apakah humor tersebut sudah ada sebelumnya atau tidak, atau siswa melakukan prediksi tentang kadar kelucuan dari humor tersebut, sehingga bisa lucu ketika disampaikan.

Dengan bimbingan gurunya, siswa diharapkan melakukan model pembelajaran penyingkapan/penemuan tersebut. Setelah guru memberikan materi secara garis besar selanjutnya siswa dituntut untuk menuliskan materi *borangan* apa yang akan ditampilkan sesudah melakukan berbagai observasi, prediksi, dan penelitian dari berbagai media atau sumber.

3.3 Metode Pembelajaran

Melalui model pembelajaran penyingkapan/penemuan, metode yang sesuai untuk pembelajaran *borangan* adalah metode demonstrasi. Siswa dapat menampilkan hasil karya tulisnya dengan cara menghafal lalu ditampilkan di depan kelas untuk disimak oleh siswa lainnya.

IV LATIHAN

INSTRUMEN TES TULIS

MATERI BORANGAN

4.1 Pilihan Ganda

No	Soal	Jawaban	Skor
1	Borangan téh singgetan tina ... a. ngabodor jirangan b. ngabodor sorangan c. ngabor sorangan d. ngabodor sisirangan	B	1
2	Borangan téh mangrupa kamekaran budaya tutur nubaheula dina wangun ... a. sisindiran b. wawacan c. gending karesmén d. dongéng	D	1
3	Inohong nu marajian borangan téh nyaét ... a. Taufik Faturohman b. Tatang Sumarsono c. Godi Suwarna d. Dadan Sutisna	A	1

4	Borangan téh mimiti ditaratas dina taun ... a. 2021 b. 2017 c. 2012 d. 2010	C	1
5	Ieu di handap lain mangrupa fungsi humor ... a. média hiburan b. ngadu domba c. kritik d. terapi séhat	B	1
6	Humor nu sifatna malikan deui kecap atawa kalimah saacanna, nepi ka nimbulkeun hal nu pikaseurieun disebut a. nyalénggorkeun b. moyok c. kalger d. mindoan	D	1
7	Kalimah awal nu nimbulkeun "ger" dina borangan disebut a. nyalénggorkeun b. moyok c. kalger d. mindoan	C	1

8	Kecap, kalimah, atawa paribasa nu disaliwangkeun ngucapkeunana disebut a. nyalénggorkeun b. moyok c. kalger d. mindoan	A	1
9	Ieu di handap mangrupa salah sahiji struktur borangan, iwal a. bubuka b. matéri c. cawokah d. eundeur pamungkas	C	1
10	Dina pidangan borangan, patandang kudu tatag sarta bener cara ngucapkeun kecap atawa kalimah dinabasa Sunda. Ieu hal disebut a. pasemon b. pamulu c. rigig d. artikulasi	D	1
	JUMLAH SKOR KESELURUHAN		10

4.2 Esai

No	Soal	Jawaban	Skor
1	Naon nu dimaksud <i>borangan</i> téh?	Borangan nyaéta singgetan tina ngabodorsorangan.	5
2	Naon nu dimaksud <i>titiron</i> dina borangan téh?	Nurutan rigig, pamulu, sarta cara ngompnghiji tokoh nepi ka nimbulkeun hal nu pikaseurieun	5
3	Pék tuliskeun struktur borangan téh!	Struktur dalam <i>borangan</i> seperti di bawah ini: 1. Bubuka a. Kalger b. Sisindiran c. Pernyataan d. Pananya 2. Materi a. Ngayun b. Eundeur 3. <i>Eundeur Pamungkas</i>	10
4	Naon baé nu kudu dipeunteun dina borangan téh?	1. Basa 2. Eusi 3. Pidangan	10
5	Sebutkeun 5 istilah dina borangan!	gumantung kamampuh siswa	10
JUMLAH SKOR KESELURUHAN			40

POS BORANGAN (NGABODOR SORANGAN)

**Disampaikan dalam kegiatan
Diskusi Kelompok Terpumpun
Festival Tunas Bahasa Ibu
Tingkat SD dan SMP
se-Provinsi Jawa Barat
26 - 28 November 2021**

Disusun Oleh:

**Taufik Faturohman
Rudi Riadi
Wanda Dwi Wardana**

Hotel Sutan Raja Soreang

PROSEDUR OPERASIONAL STANDAR MATA LOMBA BORANGAN

1. Ketentuan Umum

- 1) Kegiatan lomba dilakukan secara luring.
- 2) Setiap kabupaten/kota mengirimkan perwakilan guru yang terdiri atas satu orang peserta laki-laki dan satu orang peserta perempuan dari setiap jenjang.
- 3) Peserta lomba sudah divaksinasi dan harus memenuhi syarat protokol kesehatan.
- 4) Tema bebas, tidak mengandung unsur SARA, dan pornografi.
- 5) Durasi waktu penyampaian *borangan* adalah 5 menit. Jika ada peserta yang belum selesai pada waktu yang telah ditentukan, dewan juri berhak menghentikan penampilan peserta.
- 6) Materi yang dibawa peserta adalah karya asli.
- 7) Pakaian peserta dapat disesuaikan dengan materi lomba dengan memperhatikan adat dan kesopanan.
- 8) *Borangan* berbentuk lawakan tunggal (*stand up comedy*), bukan ledekan atau bulan-bulanan (*roasting/ngékéak*).

2. Ketentuan Khusus

- 1) penampilan hanya dilakukan dalam satu kali (tidak bisa diulangi).
- 2) Peserta dilarang membawa catatan untuk contekan.
- 3) Peserta diperbolehkan memakai alat peraga lain sebagai penunjang materimisalnya alat musik.

3. Petunjuk Teknis

- 1) Setiap kota/kabupaten mengirimkan satu peserta lomba.
- 2) Peserta wajib hadir minimal 15 menit sebelum pelaksanaan.
- 3) Peserta wajib mengisi daftar hadir.

- 4) Urutan penampilan berdasarkan hasil undian yang telah dilaksanakan panitia pada saat daftar ulang.

4. Sistematika Lomba

- 1) Lomba terdiri atas satu babak pertandingan.
- 2) Peserta yang belum tampil duduk di kursi dengan jarak yang sudah ditentukan.
- 3) Peserta akan dipanggil berdasarkan nomor urut lomba.
- 4) Bila peserta yang harus tampil telah dipanggil sebanyak tiga kali tidak naik ke atas panggung, peserta tersebut dianggap gugur.
- 5) Durasi waktu yang ditentukan adalah 5 menit.
- 6) Saat lomba berlangsung, peserta membuka masker.
- 7) Pada saat lomba telah selesai dan peserta turun dari panggung lomba, peserta wajib menggunakan kembali maskernya.
- 8) Peserta wajib membawa keperluan lombanya sendiri.

5. Penilaian

Penilaian juri dilakukan berdasarkan aspek berikut ini.

No.	Aspek Penilaian	Indikator
1	Bahasa	Menggunakan bahasa Sunda yang baik dan benar.
2	Materi	1. Lucu, tidak mengandung unsur SARA dan/atau pornografi (cawokah/jorang). 2. Sesuai dengan batas waktu (4—5 menit). 3. Karya asli milik sendiri (original)

3	Penampilan	1. Artikulasi 2. Emosi (penghayatan/penjiwaan) 3. Gerak anggota tubuh (rigig/ gestur) 4. Gerakwajah (pasemon/gerak beungeut)
----------	------------	---

Ketentuan penilaian:

1. Pemenang lomba ditentukan dalam rapat juri oleh tiga orang juri berdasarkan akumulasi nilai ketiga juri tersebut.
2. Keputusan juri bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.